

Peran Niat Berperilaku dalam Memediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Agustinus Kismet Nugroho Jati

Universitas Pignatelli Triputra

Correspondence: kismet@upitra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, kontrol diri, kecerdasan spiritual, literasi keuangan dengan niat berperilaku sebagai variabel mediasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Solo dan Yogyakarta. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kuesioner disebarluaskan secara online maupun offline. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, kontrol diri, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Penelitian ini juga menemukan bahwa niat berperilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kata kunci: perilaku keuangan keluarga, sikap keuangan, kontrol diri, kecerdasan spiritual, niat berperilaku

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial attitudes, self-control, spiritual intelligence, financial literacy with behavioral intentions as mediating variables. The population used is all people domiciled in Solo and Yogyakarta. The sample was selected using the purposive sampling method. The questionnaire was distributed online and offline. The results of the study indicate that financial attitudes, self-control, spiritual intelligence and financial literacy have a positive effect on family financial behavior. This study also found that behavioral intentions are able to mediate the influence of financial literacy with family financial management behavior.

Keywords: family financial behavior, financial attitude, locus of control, spiritual intelligence, behavioral intention

PENDAHULUAN

Tania (2023) dalam tulisannya menyebutkan faktor keuangan adalah salah satu permasalahan yang besar di dalam keluarga. Permasalahan tersebut sering menjadi penyebab utama timbulnya permasalahan yang lain, seperti pekerjaan hingga psikologis seseorang yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pribadi maupun keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan keluarga yang baik wajib diterapkan dalam kehidupan setiap hari. BPS Indonesia (2023) mengungkapkan persentase penduduk miskin di Indonesia pada Bulan Maret 2023 sebesar 9,36% dengan jumlah penduduk 25,90 juta orang. Semnata Angela (2023) mengatakan rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,34 anggota rumah tangga dengan besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin rata-rata sebesar Rp 2.388.987/rumah tangga miskin/bulan.

Kementerian Pandayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPANRB) (2024) menyebutkan bahwa pemerintah terus menyusun strategi terbaik agar pengentasan kemiskinan di Indonesia tepat sasaran dan mencapai target. Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Banyak diantara keluarga yang tidak terlalu memperhatikan pengelolaan keuangan mereka. Ketika seseorang dalam keluarga tidak mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, tentu keluarga tersebut akan mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan keuangan dalam hal ini merupakan pengelolaan terhadap fungsi fungsi keuangan. Fungsi keuangan dapat dilakukan dengan melakukan pengaturan terhadap keuangan yang dapat dimulai dengan dimilikinya sikap keuangan.

Penelitian Amagir et al (2020) mendefinisikan sikap keuangan sebagai sikap individu terhadap uang, termasuk perencanaan keuangan jangka panjang, tabungan darurat, dan menabung untuk masa depan. Penelitian Budiono (2020), Firli & Hidayati (2021) menunjukkan sikap keuangan berdampak besar terhadap perilaku keuangan. Faktor berikutnya adalah kontrol diri, dalam penelitian Marsela &

Supriatna (2019) menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan diri dalam menyusun, mengarahkan seseorang menuju araf positif. Kemampuan dan arahan tersebut dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam menjawab tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pengendalian diri penting untuk dimiliki setiap orang, khususnya dalam rumah tangga, karena banyak kepentingan dan permasalahan yang membutuhkan skala prioritas.

Penelitian Ardiana (2016) menyebutkan seseorang yang memiliki kontrol diri rendah, cenderung untuk mementingkan diri sendiri, sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain berkurang, memiliki sikap tidak ramah, kurang peduli dalam bersosialisasi dengan orang lain. Individu yang dapat melakukan kontrol diri akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Saat ini sebagian besar masyarakat dalam melakukan pembelian/pemenuhan barang dan jasa tidak lagi didasarkan atas kebutuhan, melainkan untuk memenuhi keinginan. Perubahan pola tersebut mengindikasikan perilaku konsumtif, sehingga kontrol diri menjadi variabel penting. Penelitian Wicaksono & Nuryana (2020) mengemukakan kontrol diri akan menentukan seseorang dalam berperilaku. Semakin baik kontrol diri yang dimiliki maka seseorang akan mampu membedakan mana hal baik dan buruk, dengan kata lain, semakin baik kontrol diri seseorang, maka akan baik juga dalam pengelolaan keuangannya.

Faktor berikutnya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual manusia terbagi menjadi 3 jenis, diantaranya: 1) iq (*intelligence quotient*); 2) eq (*emotional quotient*) dan; 3) sq (*spiritual quotient*). Penelitian Faridawati & Silvy (2017) menyebutkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan untuk melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan/kejadian tertentu. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat mengimbangi kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Arganata & Lutfi (2019) dalam penelitiannya menyebutkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang bertumpu dalam diri manusia atau merupakan kesadaran jiwa. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka dia akan memiliki kecerdasan emosional dan intelektual yang baik pula, sehingga pengelolaan keuangannya juga akan baik.

Penelitian (Arganata & Lutfi, 2019) mengungkapkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Faktor berikutnya adalah literasi keuangan. OJK menyebutkan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Semakin seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan tepat dan taraf hidupnya juga akan meningkat, seperti dapat membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran setiap bulan dan memiliki dana simpanan darurat. Penelitian Purniawati & Lutfi (2019) mendapatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor yang terakhir adalah niat berperilaku yang menjadi variabel mediasi antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Niat berperilaku adalah perilaku seseorang yang dilakukan dari hati dalam mengatur dan mengelola keuangan. Teori Ajzen (1991) menyebutkan bahwa niat berperilaku adalah prediktor kuat untuk perilaku. *Theory of planned behavior* menyatakan penentu penting pada perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku, karena niat digunakan sebagai variabel perantara penyebab terjadinya perilaku pada literasi keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik dan benar maka seseorang tersebut akan membentuk niat berperilaku yang baik dan benar, kemudian niat berperilaku tersebut akan berdampak pada pengelolaan keuangan keluarga tepat, sehingga dari terbentuknya literasi keuangan maka muncul niat berperilaku untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar yang nantinya seorang tersebut akan bertindak secara jelas seperti melakukan perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana keluarganya. Penelitian Faridawati & Silvy (2017) dan Penelitian Arganata & Lutfi (2019) menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Item pertanyaan niat berperilaku berpedoman pada penelitian Herdjiono & Damanik (2016).

METHOD

Objek dalam penelitian ini adalah keluarga yang berdomisili di Solo dan Yogyakarta. Data dalam penelitian merupakan data kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan jenis non-probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1. responden adalah keluarga yang berdomisili di solo dan yogyakarta; 2. responden merupakan pengelola keuangan keluarga. jumlah sampel sebanyak 200 responden yang terdiri dari 100 sampel dari responden yang

berdomisili di Solo dan 100 responden lainnya merupakan responden yang berdomisili di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 1 dependen variabel, 4 variabel independent dan 1 variabel mediasi. Penelitian ini juga melakukan uji outer model

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variable Study	Variable Name	Type Variable	Variable Scale
Y1	Perilaku Keuangan Keluarga	Dependent	Skala likert
X ₁	Sikap Keuangan	Independent	Skala likert
X ₂	Kontrol Diri	Independent	Skala likert
X ₃	Kecerdasan Spiritual	Independent	Skala likert
X ₄	Literasi Keuangan	Independent	Skala likert
M ₁	Niar berperilaku	Mediasi	Skala likert

Sumber: data diolah

RESULT

Tabel 1
Statistik Deskriptif

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Status responden menikah	200	100
2.	Usia responden:		
	<40 tahun	81	40,5
	35-40 tahun	64	32
	30-35 tahun	39	19,5
	>30 tahun	16	8
3.	Pekerjaan:		
	Pelaku Usaha	162	81
	Pegawai Swasta	23	11,5
	Pegawai Negeri	9	4,5
	Guru/Dosen	6	3
4.	Pendidikan terakhir:		
	SD	5	2,5
	SMP	12	6
	SMA/SMK	129	64,5
	Diploma	31	15,5
	S1	19	9,5
	S2	4	2
3.	Pendapatan kotor per bulan:		
	Rp 1.900.000 s.d. Rp 3.900.000	114	57
	Rp 3.900.001 - Rp. 5.900.000	57	28,5
	Rp. 5.900.001 – Rp. 7.900.000	18	9
	Rp. 7.900.001 – Rp. 9.900.000	7	3,5
	> Rp. 9.900.000	4	2

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa seluruh responden (200 responden atau 100% responden) yang mengisi memiliki status menikah (sudah berkeluarga); dari 200 responden, sebanyak 81 responden atau sebesar 40,5% memiliki usia lebih dari 40 tahun, responden berusia 35-40 tahun sebanyak 64 responden atau 32%, responden berusia 30-35 tahun berjumlah 39 responden atau sebesar 19,5% dan responden yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 8%. Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 162 responden atau sebesar 81% bekerja sebagai pelaku usaha, sebanyak 23 responden atau 11,5% bekerja sebagai pegawai swasta, sebanyak 9 responden atau sebesar 4,5% bekerja sebagai pegawai negeri dan sebanyak 6 responden atau sebesar 3% bekerja sebagai guru/dosen.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, sebanyak 129 responden atau 64,5% berpendidikan SMA/SMK, sebanyak 31 responden atau sebesar 15,5% berpendidikan diploma, sebanyak 19 responden atau sebesar 9,5% berpendidikan S1, sebanyak 12 responden atau sebesar 6% berpendidikan SMP,

sebanyak 5 responden atau sebesar 2,5% berpendidikan SD dan sebanyak 4 responden atau sebesar 2% berpendidikan S2. Berdasarkan pendapatan kotor per bulan, pendapatan sebesar Rp 1.900.000 s.d. Rp 3.900.000 merupakan pendapatan yang paling banyak diperoleh responden yaitu sebanyak 114 responden atau sebesar 57%, sebanyak 57 responden atau sebesar 28,5% berpenghasilan Rp 3.900.001 - Rp. 5.900.000, sebanyak 18 responden atau sebesar 9% berpenghasilan Rp. 5.900.001 – Rp. 7.900.000, sebanyak 7 responden atau sebesar 3,5% berpenghasilan Rp. 7.900.001 – Rp. 9.900.000 dan sebanyak 4 responden atau sebesar 2% berpenghasilan lebih dari Rp. 9.900.000

Uji outer model, yaitu uji reliabilitas dan validitas. memperlihatkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi uji reliabilitas dan validitas yang diukur dengan nilai *loading factor*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk *loading factor*, seluruh item memiliki nilai > 0,7, sedangkan untuk *composite reliability* dan *cronbach's alpha* seluruh item sudah memiliki nilai > 0,6. Selanjutnya, uji inner model yang dimulai dengan melihat nilai adjusted R square.

Tabel 2
Nilai Adjusted R Square

	R adjusted Square
Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,737

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan keluarga memiliki nilai adjusted R-square sebesar 0,737 yang berarti bahwa 73,7% variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga (PK) dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan (LK), kecerdasan spiritual (KS), locus of control internal (LC), niat berperilaku (NB) dan sikap keuangan (SK), sedangkan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 3
Path Coefficient

Information	Original Sample	T Statistic	P Values	Test Results
KS→PK	0,260	3,969	0,000	H0 is rejected
LC→PK	0,264	4,635	0,000	H0 is rejected
LK→NB	0,545	11,677	0,000	H0 is rejected
LK→PK	0,252	4,647	0,000	H0 is rejected
NB→PK	0,227	3,291	0,001	H0 is rejected
SK→PK	0,142	2,110	0,035	H0 is rejected

Sumber: data olahan

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tabel 4 memperlihatkan nilai path coefficient sebesar 0,260, menunjukkan bernilai positif, nilai t statistik sebesar 3,969 dan p value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alfa sebesar 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Semakin seseorang sering berdoa, menganggap agama adalah penting dan menjalankan kehidupan sesuai ajaran agama yang dianut, maka semakin baik seseorang tersebut dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarganya, seperti membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran belanja dan menyisihkan uang untuk investasi, kebutuhan masa depan dan dana pensiun. Seseorang yang menjalankan kehidupannya berdasarkan agama yang dianut, akan meminimalkan perbuatan yang dilarang oleh agama, sehingga seseorang tersebut akan secara konsisten menyelesaikan tagihannya dengan tepat waktu dan sesuai dengan besarnya yang ditagihkan, namun sebaliknya jika seseorang jarang berdoa, tidak menganggap agama penting, dan tidak menjalani hidup sesuai dengan agama yang dianut, maka seseorang tersebut akan mengabaikan kewajibannya untuk membayar tagihan, tidak memperdulikan keuangan dan masa depannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tahmasbipour & Rafieeyazd (2018) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Pengaruh Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tabel 4 memperlihatkan nilai path coefficient sebesar 0,264, menunjukkan bernilai positif, nilai t statistik sebesar 4,647 dan p value sebesar 0,00000345 yang lebih kecil dari alfa sebesar 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik, maka pengelolaan keuangan keluarganya juga akan baik. Apabila seseorang meyakini pentingnya masa depan dengan diikuti usaha dan keyakinan, mampu memegang kontrol penuh atas segala yang terjadi pada kondisi keuangan sehari-hari, maka seseorang tersebut akan memiliki perilaku keuangan yang semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novianti (2019) dan Budiono (2020)).

Theory Planned Behavior (TPB) mengemukakan perilaku seseorang didasarkan pada niat atau tujuan yang mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan seseorang yang berperilaku pada suatu hal yang diminati, selain itu sikap individu, nilai hidup seseorang, kecerdasan individu, emosi seseorang maupun sifat kepribadian individu menjadi faktor personal yang mempengaruhi. Sehingga, semakin baik faktor persepsi kontrol diri dan faktor personal individu maka seseorang tersebut akan memiliki kemudahan perilaku dan pengendalian dirinya dan diharapkan berdampak pada pengelolaan keuangan keluarganya (Rizkiawati & Haryono 2018).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tabel 4 memperlihatkan nilai path coefficient sebesar 0,252, menunjukkan bernilai positif, nilai t statistik sebesar 11,677 dan p value sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alfa sebesar 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Perilaku seseorang terbentuk dari niat atau tujuan dalam melakukannya. Niat dan tujuan tersebut didasari pada berbagai faktor, salah satunya adalah faktor informasi, yang berkaitan dengan literasi keuangan. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan terkait keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan salah satu faktor dalam mengambil keputusan keuangan. Hasil ini penelitian ini sesuai dengan penelitian Firli & Hidayati (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tabel 4 memperlihatkan nilai path coefficient sebesar 0,142, menunjukkan bernilai positif, nilai t statistik sebesar 2,11 dan p value sebesar 0,035 yang lebih kecil dari alfa sebesar 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangannya, yang kemudian di aplikasikan ke dalam sebuah sikap. Hal tersebut akan menentukan tindakan seperti apa yang akan dilakukan. Ketika seseorang berpikir bahwa menabung adalah hal penting, maka seseorang tersebut akan menyisihkan uangnya untuk ditabung. Jika pikiran, penilaian dan pendapat (sikap) ini dilakukan secara terus menerus, maka akan menjadi sebuah kebiasaan/perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdjiono & Damanik (2016) dan Budiono (2020) yang mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Mediasi Niat Berperilaku dalam Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tabel 4 memperlihatkan nilai path coefficient pengaruh antara literasi keuangan dengan niat berperilaku sebesar 0,545, menunjukkan bernilai positif, nilai t statistik sebesar 11,677 dan p value sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alfa sebesar 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat berperilaku. Nilai path coefficient pengaruh antara niat berperilaku dengan perilaku keuangan keluarga sebesar 0,227, menunjukkan bernilai positif, nilai t statistik sebesar 3,291 dan p value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari alfa sebesar 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya niat berperilaku berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa niat berperilaku mampu memediasi hubungan literasi keuangan dengan perilaku keuangan keluarga.

Theory Planned Behavior mengemukakan bahwa faktor penentu penting pada perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Seseorang dalam keluarga yang melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarganya dan memiliki peningkatan literasi keuangan yang baik dalam hal menabung

dan berinvestasi maka seseorang tersebut memiliki niat keras untuk menabung dan berinvestasi secara teratur untuk jaminan kesejahteraan di hari tua untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Niat tersebut dapat diwujudkan melalui penyesihan pendapatan. Demikian juga ketika seorang pengelola keuangan dalam keluarga berniat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menghindari belanja dengan menggunakan kartu kredit, maka seseorang tersebut dapat dikatakan tidak melakukan pemborosan dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, kontrol diri, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Penelitian ini juga menemukan bahwa niat berperilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

REFERENCES

- Ajzen, I., 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amagir, A., Groot, W., Brink, H.M., Wilschut, A., 2020. Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*. 34(1), 100185.
- Angela, N. L., 2023. *Berpenghasilan Rp 2,38 Juta Per Keluarga Termasuk Miskin Dalam Standar BPS, Simak Detailnya!*, diakses melalui website <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230717/9/1675631/berpenghasilan-rp238-juta-per-keluarga-termasuk-miskin-dalam-standar-bps-simak-detailnya>
- Ardiana, M., 2016. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa, Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK seKota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 59–75.
- Arganata, T., Lutfi., 2019. Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business & Banking*, 9(1), 143–160.
- Budiono, E., 2020. Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 284–295.
- Marsela, R. D., Supriatna, M., 2019. Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Faridawati, R., Silvy, M., 2017. Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 1–16.
- Firli, A., Hidayati, N., 2021. The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Productive Age Population. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 43–55.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3).
- Novianti, S., 2019. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- KemenPANRB, 2024. *Pemerintah Indonesia Pertajam Strategi Tata Kelola dan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*, diakses melalui website <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/pemerintah-indonesia-pertajam-strategi-tata-kelola-dan-kebijakan-pengentasan-kemiskinan>
- Purniawati, R. T., Lutfi, L., 2019. Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 31–46.
- Rizkiawati, N. L., Haryono, N., 2018. Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Management*, 6(3), 93–107.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2023. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, diakses melalui website <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

- Tahmasbipour, N., Rafieeyazd, Z., 2018. The Relationship Between Spiritual Intelligence, Life Expectancy, and Self Regulation among High School Students. *Bali Medical Journal*, 7(2), 399–406.
- Tania, F., 2023. *Pengelolaan Keuangan Keluarga*, diakses melalui website <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lhokseumawe/baca-artikel/16342/Pengelolaan-Keluarga.html>
- Wicaksono, A. B., Nuryana, I. 2020. Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958.